

## PENGARUH KINERJA PASAR DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM

Denita Mega Kusuma  
denita.mega.k@gmail.com  
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of market performance and financial performance on the stock return. Moreover, there were four independent variables namely Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Return on Equity. While stock return was a dependent variable. The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used Purposive sampling. The samples were taken according to the researcher's criteria. In line with that, there were 54 data samples from 18 Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. Additionally, the data analysis technique used multiple linear with SPSS (Statistical Product and Service Solution) program. The result concluded that Earning Per Share (EPS) did not affect the stock return of Food and Beverages companies listed on IDX. On the other hand, Debt to Equity Ratio (DER) had a negative effect on the stock return of Food and Beverages companies listed on IDX. In contrast, the Current Ratio (CR) did not affect the stock return of Food and Beverages companies listed on IDX. On the contrary, Return on Equity (ROE) had a positive effect on the stock return of Food and Beverages companies listed on IDX.*

*Keywords: market performance, financial performance, stock return*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja pasar dan kinerja keuangan terhadap return saham. Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Equity* dan terdiri dari satu variabel terikat yaitu *return* saham. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel data pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling method*. Metode ini dilakukan dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria - kriteria yang diinginkan penulis. Berdasarkan metode tersebut terdapat 54 sampel data dari 18 perusahaan sub -sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 s.d. 2021. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap *return* saham, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kata Kunci: kinerja pasar, kinerja keuangan, *return* saham

### PENDAHULUAN

Investasi dapat dikatakan komitmen atas beberapa dana atau dapat disebut sebuah sumber daya yang dilakukan sekarang ini, untuk mencapai sebuah tujuan yaitu untuk mendapat keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010:1). Sebenarnya tendensi masyarakat untuk berinvestasi sebenarnya sudah ada sejak sebelum pandemi covid -19 mewabah di Indonesia yaitu investasi berupa menabung di bank, membeli emas, dan membeli tanah namun masyarakat Indonesia masih belum mengerti mengenai investasi saham atau pasar modal. Pada awal tahun 2020 banyak sekali masyarakat yang menekuni atau mencoba investasi di pasar modal. Tercatat pada triwulan satu periode bulan Januari sampai dengan Maret di tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup progresif yaitu sebesar 28,5% lebih

tinggi dibandingkan periode tahun sebelumnya 2021 (DPMPTKPI: 2022). Melihat ini dapat diartikan bahwa perkembangan pasar modal cukup signifikan yang menyebabkan para investor banyak melakukan investasi salah satunya adalah mendapatkan *return*.

Para peminjam atau bisa disebut borrower dapat dengan mudah memegang dana dari investor untuk pengembangan bisnis atau perusahaan yang sedang dirintisnya. Perusahaan dapat memutar hasil *return* yang menguntungkan untuk investor dengan cara mengamati *return* dari laba atau keuntungan yang didapat portofolio dari capital gain ataupun dari dividen yang perusahaan bagikan. Investor global sangat tertarik dengan perkembangan investasi yang ada di Indonesia. Kebanyakan investor ini melihat informasi perusahaan yang akan menjadi kandidat penanaman modal nya salah satunya melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI (Bursa Efek Indonesia) ini juga penting bagi perusahaan yang sudah go public untuk dapat menambah modal perusahaan karena saham perusahaan dapat diperjualbelikan di Bursa Efek. Sektor industri yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) salah satunya adalah manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan operasionalnya memproduksi dan menyediakan produk yang dibutuhkan oleh pasar (Natalia, 2021). Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat tiga sektor perusahaan industri manufaktur yaitu, industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri.

Hakikatnya pasar modal memiliki artian sebuah tempat di mana saham-saham diperdagangkan, saham yang diperdagangkan merupakan milik perusahaan yang sudah go public. Pada kegiatan operasional perusahaan sehari-hari tentunya tidak terlepas dari peran masyarakat di sekitar perusahaan menjalani perannya masing-masing seperti menjadi distributor, *stakeholder*, produsen, konsumen, investor, dan pesaing dapat berupa individu ataupun badan, tidak lupa pemerintah yang berfungsi untuk menetapkan kebijakan sebagai perannya mengontrol kestabilan perekonomian di Indonesia. Sehingga kondisi iklim di pasar modal bukan merupakan kegiatan yang tersendiri atau terpisah dari aktivitas ekonomi di luar pasar modal (Sunardi, 2018).

Tujuan dari melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan (*return*). *Return* saham merupakan standar dalam mengukur timbal balik hasil investasi (Ghi, 2015). *Return* dalam investasi saham sangat diminati oleh investor karena *return* saham merupakan salah satu pendapatan lain selain dari operasional perusahaan dengan melihat keuntungan yang dapat dihasilkan saham di masa depan. Tingkat pengembalian suatu saham perusahaan dengan perusahaan lainnya dapat menjadi salah satu acuan untuk investor dapat membandingkan antara kedua saham yang akan dibeli (Jogiyanto, 2017:283).

Saham memang sangat menguntungkan jika dikelola dengan financial plan yang baik namun saham merupakan salah satu jenis investasi yang memiliki risiko dan tingkat *return* yang tinggi, oleh karenanya investor harus dapat mengumpulkan informasi yang berguna untuk dapat tepat memilih saham yang akan dibeli. Penentuan dalam memilih saham perusahaan dan dalam industri sektor yang mana paling menguntungkan perlu memperhatikan tiga kategori yaitu: harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan atau individu dari keputusan investasi yang diambil merupakan pengertian dari *Return* saham. Dunia investasi khususnya saham ada hubungan saling keterkaitan antara Risk dan *Return* yang mana apabila jika risiko tinggi maka keuntungan (*return*) akan selaras yaitu memperoleh keuntungan yang tinggi juga begitu pula sebaliknya (Fahmi, 2014:450).

Pentingnya analisis fundamental dalam pertimbangan dalam berinvestasi dalam saham di pasar modal karena analisis fundamental merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut (Michell, 2006). Pada umumnya, analisis fundamental melibatkan beberapa variabel sebagai pendukung bisa dilakukannya analisis fundamental. Pada penelitian ini penulis akan berfokus pada variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Equity* (ROE). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat akan mendapatkan laba yang optimal sehingga seharusnya memiliki tingkat *return* investasi yang

lebih baik oleh pemegang saham. Kinerja keuangan ini dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Salah satu indikator tercapainya kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Sebelumnya sudah pernah disinggung bahwa analisis fundamental merupakan hal yang penting dilakukan ketika akan berinvestasi. Maksud dari profitabilitas adalah mengukur seberapa kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang didapatkan dari aktivitas investasi. Rasio profitabilitas menunjukkan beberapa kombinasi pengaruh dari beberapa rasio seperti likuiditas, hutang, dan manajemen aset dilihat dari hasil operasional (Sartono, 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arista *et al.*, (2012) menghasilkan kesimpulan apabila bertambah tingginya laba yang didapatkan investor mengartikan kemampuan saham perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Sehingga dapat disimpulkan apabila pada saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia ketika memiliki kinerja baik akan berpengaruh juga pada *return* saham yang akan diterima para pemegang saham atau investor. Pada penelitian Mayuni dan Suarjaya (2018) menunjukkan EPS (*Earning Per Share*) memiliki hubungan yang positif dengan *return* saham. *Return on Equity* (ROE) pada penelitian Devi dan Artini (2019) juga berpengaruh positif pada *return* saham. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian Purnamasari (2014) yang mana EPS tidak berpengaruh pada *return* saham lalu penelitian Aisjah (2015) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

*Current Ratio* (CR) adalah salah satu rasio likuiditas yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan rasio ini perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai bagaimana perusahaan akan dapat menyelesaikan pelunasan terhadap hutang jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai CR maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam mencukupi kebutuhan operasional perusahaan utamanya adalah modal kerja yang akan berkaitan dengan dengan kinerja perusahaan. Thamrin (2012) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham namun berbeda dengan hasil penelitian Aisjah (2015) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dengan *return* saham.

Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dapat menunjukkan komparasi mengenai total hutang dan ekuitas perusahaan dalam hal dana operasional perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Sujarweni, 2017). Demikian DER dapat diartikan rasio yang menunjukkan besarnya perbandingan hutang dengan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengukur kemampuan hutang yang akan diambil sehingga kestabilan perusahaan tetap terjaga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2012) DER berpengaruh negatif dan signifikan pada *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi (2016) DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berbagai macam penelitian yang membahas mengenai pengaruh yang dapat diakibatkan dari EPS, DER, CR, dan ROE terhadap *return* saham, menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Dengan demikian adanya ketidaksesuaian hasil penelitian yang mana peneliti terdahulu yang hasilnya tidak sama. Guna lebih memperdalam pengertian mengenai teori. Penulis akan mengaji penelitian dan akan menguji lebih dalam mengenai pengaruh EPS, DER, CR, dan ROE yang akan diuji pengaruhnya terhadap harga saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Signalling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa pihak yang memberikan informasi (atau pemilik informasi) memberikan isyarat atau sinyal yang mencerminkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi penerima informasi (investor). Menurut Brigham

dan Houston (2011), teori sinyal menjelaskan persepsi manajemen mengenai pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang berdampak pada respons calon investor terhadap perusahaan tersebut. Sinyal yang diberikan berupa informasi yang menjelaskan upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik dan dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Jogiyanto (2010) menjelaskan bahwa setelah menerima informasi yang disampaikan oleh perusahaan, investor akan melakukan interpretasi dan analisis terlebih dahulu untuk menentukan apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah hal yang fundamental bagi perusahaan. Melalui kinerja keuangan, dapat dilihat bagaimana keputusan strategi, operasi, dan pembiayaan telah diimplementasikan oleh sebuah perusahaan. Dengan menganalisis kinerja keuangan masa lalu, dapat diprediksi kinerja yang akan datang. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan dan menentukan kekuatan yang dapat diandalkan. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang penting untuk meningkatkan kemajuan perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan adalah sebuah upaya formal untuk menilai efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan posisi kas tertentu.

Munawir (2014) menyatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan, yaitu: untuk mengetahui tingkat likuiditas, yang mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi ketika ditagih, untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan dilikuidasi, untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan membandingkan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif, dan untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil. Hal ini diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan bunga tepat waktu, serta membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan menurut Harmono (2017:104) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah alat yang dapat digunakan oleh manajemen keuangan perusahaan untuk melakukan analisis secara menyeluruh. Tujuan atau manfaat adanya analisis laporan keuangan menurut Hery (2016) adalah sebagai berikut: mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, termasuk aset, liabilitas, ekuitas, dan hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode, mengidentifikasi kelemahan-kelemahan perusahaan, mengidentifikasi kekuatan-kekuatan perusahaan, menentukan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan di masa depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, mengevaluasi kinerja manajemen, dan sebagai alat pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama dalam hal pencapaian hasil. Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan menggunakan data yang relevan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua metode cara pembandingan data laporan keuangan perusahaan yaitu analisis vertikal dan horizontal.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2016) dalam melakukan analisis rasio, digunakan rasio keuangan yang menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan. Ketika melakukan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang

penganalisis keuangan memerlukan ukuran yang tepat. Dalam melakukan perhitungan analisis rasio, data yang ada di neraca dan laporan laba rugi digunakan. Meskipun demikian, analisis rasio tidak hanya berfokus pada penggunaan data dari kedua laporan keuangan tersebut untuk dimasukkan ke dalam berbagai rumus perhitungan, melainkan yang lebih penting adalah kemampuan untuk membaca dan memahami hasil dari analisis rasio tersebut. Secara prinsipnya, terdapat banyak variasi dan variasi angka rasio yang dapat disusun sesuai kebutuhan analisis. Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian:

### Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada waktu jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia dapat diukur melalui likuiditas. Dalam kata lain, rasio lancar ini mencerminkan seberapa besar jumlah aset lancar yang tersedia untuk perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar yang dimilikinya, likuiditas perusahaan dapat diketahui dengan menghitung *Current Ratio* (CR) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Solvabilitas

Ratio Solvabilitas (rasio utang) adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, seberapa besar tanggungan hutang perusahaan dibandingkan dengan nilai asetnya. Sebuah perusahaan dianggap *solvable* jika memiliki harta atau aset yang mencukupi untuk membayar seluruh hutangnya. Berikut rumus dari *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persentase. Rasio Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, baik dalam kaitannya dengan penjualan, aset, atau modal sendiri (Hery, 2016). Rasio ini juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa banyak laba bersih yang dihasilkan oleh setiap dana yang diinvestasikan dalam total ekuitas perusahaan. Berikut merupakan rumus dari rasio *Return on Equity*:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Total Modal}}$$

### Rasio Pasar

*Earning Per Share* (EPS) atau bisa disebut laba per lembar saham biasa adalah suatu rasio yang dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dalam memberikan laba kepada pemegang saham biasa. Rasio ini mengindikasikan hubungan antara laba bersih dan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan yang diinvestasikan. Berikut merupakan rumus dari rasio *Earning Per Share*:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Return Saham

Menurut Tandelilin (2010), dalam pengelolaan investasi, tingkat keuntungan dari suatu investasi disebut sebagai *return*. *Return* merupakan faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi, dan juga merupakan imbalan bagi investor yang bersedia menanggung risiko atas investasi mereka. *Return Saham* memberikan manfaat bagi investor, salah satunya adalah memberikan keuntungan atau imbalan atas investasi yang telah dilakukan. Selain itu, semakin tinggi investasi yang dilakukan, semakin besar juga kemungkinan investor untuk mendapatkan *return* yang tinggi. Perhitungan pada *return* saham dirumuskan sebagai berikut oleh Jogiyanto (2014):

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

### Penelitian Terdahulu

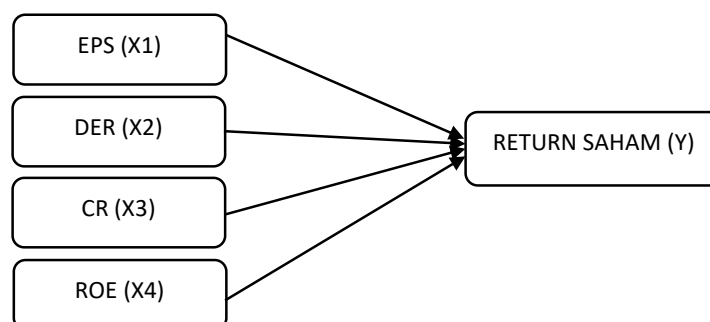
Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut: Penelitian dengan Judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap *Return Saham*” menyatakan variabel *Current Ratio* memberikan efek negatif yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham, dan variabel *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham (Aisjah, 2015).

Penelitian mengenai “Analisis *Current Ratio* (CR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menggunakan metode regresi mengungkapkan bahwa CR dan DER secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*. Tetapi variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return Saham* ialah *Debt to Equity Ratio* (Thamrin, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2019) mengenai “Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham*” yang menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara DER dan PER memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Meskipun nilai tukar juga berdampak negatif pada *return* saham, pengaruhnya tidak signifikan. Oleh karena itu, para investor dan *stakeholder* yang terkait diharapkan dapat mengamati perubahan dalam ROE, DER, dan PER karena hal ini akan mempengaruhi *return* saham, yang pada gilirannya akan mempengaruhi keputusan strategi investasi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan *return* yang diharapkan.

### Rerangka Konseptual

Rerangka pemikiran dan konseptual berguna sebagai penjelas dan mengemukakan pengaruh antar variabel. Rerangka penelitian dalam penelitian ini adalah EPS (X1), DER (X2), CR (X3), ROE (X4) sebagai variabel bebas dan *Return* saham (Y) sebagai variabel terikat. Rerangka pemikiran dan konseptual ini dibuat guna menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis. Berikut adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

*Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan yang mengukur jumlah laba perusahaan yang tersedia untuk setiap saham yang beredar di pasar. EPS dapat mempengaruhi *return* saham, yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor dari investasi saham. Secara umum, semakin tinggi EPS suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan investor akan memperoleh *return* saham yang tinggi.

Hipotesis penelitian ini didasarkan pada kesimpulan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayuni (2018), Janitra (2015), dan Setiyono (2016), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Earning Per Share* dan *return* saham. maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Rasio *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

### Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Return Saham*

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri perusahaan. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Return Saham* dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi perusahaan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa Rasio Solvabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan risiko dan menurunkan *return* saham perusahaan, sedangkan Rasio Solvabilitas yang rendah cenderung menurunkan risiko dan meningkatkan *return* saham perusahaan.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa Rasio Solvabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan risiko dan menurunkan *return* saham perusahaan, sedangkan Rasio Solvabilitas yang rendah cenderung menurunkan risiko dan meningkatkan *return* saham perusahaan. Menurut Matemilola *et. al.*, (2017), penggunaan utang yang tinggi untuk membiayai perusahaan dapat meningkatkan risiko keuangan yang dapat berujung pada kesulitan keuangan dan kebangkrutan bagi perusahaan-perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas dan dari penelitian terdahulu Thamrin (2012), Purnamasari (2014), serta Devi (2019) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif pada *return* saham. Maka hipotesis yang akan diambil berdasarkan penjelasan adalah:

H<sub>2</sub>: Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

### Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Return Saham*

Rasio Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek pada waktu yang tepat atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan dana tunai atau setara kas yang dapat digunakan untuk tujuan tersebut. Rasio Likuiditas yang tinggi juga bisa menjadi tanda bahwa perusahaan tidak mengelola aset lancarnya dengan baik, misalnya terlalu banyak menyimpan kas atau persediaan, sehingga mengurangi potensi keuntungan dan dapat mempengaruhi *return* saham. Rasio Likuiditas

yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko likuiditas yang lebih tinggi, dan investor mungkin akan menghindari membeli sahamnya, sehingga dapat memengaruhi harga saham secara negatif.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Thamrin (2012) serta Purnamasari (2014) mendapatkan hasil bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham. Maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H<sub>3</sub>: Rasio Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor, yang diukur sebagai persentase laba bersih yang tersedia untuk modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Ketika nilai Rasio Profitabilitas tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal yang tersedia. Penambahan nilai jual perusahaan kemudian dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan. Apabila permintaan meningkat, sedangkan penawaran tetap, maka hal ini dapat mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan, sehingga secara keseluruhan dapat memengaruhi peningkatan *return* saham.

Penjelasan mengenai pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi (2019), Purnamasari (2014), dan Aminah (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif antara Rasio Profitabilitas dan *return* saham. Hal ini berarti bahwa nilai Rasio Profitabilitas yang tinggi dapat berdampak pada peningkatan *return* saham. Maka dari penjelasan di atas didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian merupakan suatu ruang umum yang di dalamnya terdapat subjek dan objek populasi. Penelitian kualitatif akan mengungkapkan filosofi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati keadaan objek (Sugiyono. 2018). Penelitian ini akan mengamati interaksi variabel satu dengan yang lainnya. Studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang akan dilakukan dengan telah menyusun program, peristiwa, kelompok, dan kegiatan terlebih dulu. Penelitian ini, akan digunakan data EPS, DER, CR, ROE dan *Return* Saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang diperoleh dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan 2021.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen yang sejenis namun tetap bisa dibedakan antara satu dengan yang lain dikarenakan karakteristik dari elemen tersebut (Supranto, 2017). Penelitian ini akan menggunakan populasi sejumlah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar dalam BEI. *Purposive sampling* akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki keterkaitan dengan populasi. Dengan demikian sampel akan digunakan didapat dengan menerapkan beberapa kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis. Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang listing secara berturut-turut dan mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2019 s.d 2021, Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman mendapatkan dan melaporkan laba bersih positif selama tahun 2019 s.d. 2021, Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang tidak pernah delisting selama tahun 2019 s.d. 2021. Berdasarkan kriteria yang dijabarkan, dengan telah mengkategorikan sampel yang cocok dengan teknik pengambilan sampel penulisan yaitu *Purposive sampling*. Maka penulis



menetapkan sebanyak 54 sampel penelitian perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2019 s.d. 2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menggunakan teknik mencatat, dan mengumpulkan data, serta mengkaji dari sumber data sekunder yang berbentuk laporan keuangan. Data sekunder didapatkan melalui laman Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder diperoleh melalui perantara tidak langsung salah satu contoh daripada perantara itu adalah dokumen atau buku arsip. Data yang akan dipakai dalam penelitian sebelumnya telah diuji. Pengujian data ini menggunakan aplikasi olah data yaitu *Statistic Product Service Solution (SPSS)*.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return Saham* yang akan digunakan pada penelitian ini adalah capital gain atau capital loss yang memiliki definisi selisih antara harga investasi sekarang dengan harga investasi periode yang lalu:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$$

#### Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yang akan diuji terhadap *Return Saham*, antara lain:

#### *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapatkan investor per lembar saham di dalam periode tertentu. Hasil yang rendah menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum dapat memuaskan para investor begitu juga sebaliknya.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang membahas mengenai, jika jumlah utang suatu perusahaan melebihi jumlah asetnya, perusahaan tersebut dianggap tidak mampu membayar utangnya dan dikatakan tidak solvabel. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui berapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang perusahaan. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### *Current Ratio (CR)*

Rasio ini memperlihatkan bagaimana pengaruh aktiva lancar dalam menutupi kewajiban lancar. Semakin besar hasil dari *Current Ratio* maka perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* merupakan rasio yang fungsinya untuk mengukur laba bersih yang didapatkan dari pengelolaan modal yang sudah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (Lestari dan Sugiharto, 2007:196). Apabila hasil dari ROE semakin tinggi maka tingkat pengembalian investasi semakin besar. Kasmir (2008), mengungkapkan bahwa ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan total modal.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Ghozali (2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis ini digunakan sebagai teknik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang data yang tersedia, bukan untuk menguji hipotesis.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Untuk memeriksa apakah suatu variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak, maka perlu dilakukan Uji normalitas. Jika hasil uji menunjukkan penurunan, maka variabel tersebut dikatakan tidak normal (Ghozali, 2016). Ada dua pendekatan yang dapat digunakan sebagai metode pengujian normalitas.

##### **Uji Multikolinearitas**

Hasil uji dari VIF (*Variance Inflation Factor*) merupakan suatu penentu ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi. Uji tersebut dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: a. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. b. Terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10.

##### **Uji Autokorelasi**

Metode yang sering dilakukan untuk melakukan uji autokorelasi yakni menggunakan uji Durbin Watson yakni dengan ketentuan sebagai berikut: a. Apabila  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ . Maka hipotesis ditolak, karena terjadi autokorelasi. b. Apabila  $dU < d < 4-dU$ . Maka hipotesis diterima, karena tidak terjadi autokorelasi. c. Apabila  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ . Memiliki makna tidak dapat disimpulkan

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas, sebaliknya varian yang sama disebut dengan homoskedastisitas. Apabila hasil menunjukkan tidak terjadi kesamaan atau Heteroskedastisitas berarti model regresi dapat dikatakan baik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastitas yakni sebagai berikut: a. Apabila terdapat pola tertentu, menandakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. b. Apabila pola tidak jelas, menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Suatu peramalan pada model prediksi dikenal sebagai analisis regresi linear berganda. Prediksi tersebut menggunakan data berskala interval atau rasio. Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda diantaranya variabel independen yaitu EPS, DER, CR, dan ROE. Dengan variabel dependen (terikat) yaitu, *Return* saham. Berikut ini

merupakan persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian (Yuliara, 2016).

$$RS = \alpha + \beta_1EPS + \beta_2DER + \beta_3CR + \beta_4ROE + e$$

Keterangan:

RS : *Return Saham*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

X1= EPS; X2= PER; X3= CR; X4= ROE

e : *Error*

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat. Dapat dijadikan sebuah indikasi yang digunakan sebagai petunjuk ukuran kemampuan variabel bebas yang berada di dalam model persamaan regresi linear berganda yang secara bersamaan dapat memberi penjelasan mengenai variabel tidak bebasnya (Ghozali, 2016). Kriteria yang digunakan untuk menguji koefisien determinasi yaitu Jika nilai  $R^2$  berada direntang 0 sampai 1.

### Uji Kelayakan Model

Pengukuran terhadap layak atau tidaknya suatu model penelitian dilakukan dengan Uji F. Uji tersebut dilakukan demi memastikan apakah model tersebut layak dipergunakan atau tidak. Ketentuan yang digunakan untuk melakukan Uji F yakni sebagai berikut: 1) Model yang digunakan layak digunakan sebagai analisis berikutnya, jika nilai signifikan uji F < 0,05. 2) Model yang digunakan tidak layak digunakan sebagai analisis berikutnya, jika nilai signifikan uji F > 0,05.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hipotesis adalah jawaban awal atau dugaan mengenai masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan mengumpulkan data dan melakukan uji statistik untuk membuktikan atau menolak hipotesis tersebut. Pembuktian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik secara parsial yang dilakukan dengan uji statistik (*t-Test*). *Parsial test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria yang akan digunakan adalah: 1. Hipotesis penelitian akan diterima jika nilai signifikan uji t < 0,05. Dengan kata lain variabel EPS, DER, CR, dan ROE memiliki pengaruh terhadap *return* saham. 2. Hipotesis penelitian akan ditolak jika nilai signifikan uji t > 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel EPS, DER, CR, dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

Salah satu tujuan dari penulis melakukan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*. Data sampel yang penulis dapatkan merupakan data sekunder yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan setiap tahunnya. *Puposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menyaring data yang sesuai dengan keinginan penulis. Setelah melakukan *Purposive sampling* terdapat delapan belas sampel perusahaan yang akan diambil dengan rentang waktu tahun 2019 sampai

dengan 2021. Menghasilkan data penelitian sebanyak 54 data laporan keuangan dari 18 perusahaan selama kurun waktu tiga tahun.

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Salah satu metode pengujian yang dilakukan penulis pada penelitian ini merupakan analisis statistik deskriptif. Bertujuan untuk dapat lebih mengetahui mengenai gambaran umum dan keterkaitan antar variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Mengacu kepada hasil penelitian, maka dapat disajikan statistik deskriptif dengan beberapa karakteristik sebagai berikut: jumlah sampel (N), nilai maksimum dan minimum, rata-rata sampel (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	54	,92	870,37	197,9733	215,64217
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	54	-2,13	1,66	,6009	,56103
<i>Current Ratio</i> (CR)	54	,41	13,31	3,0215	2,84120
<i>Return on Equity</i> (ROE)	54	-,68	1,46	,1789	,26126
<i>Return Saham</i>	54	-,51	1,32	,0876	,39637
Valid N (listwise)	54				

Sumber: laporan keuangan diolah, 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat terdapat 54 data observasi yang diamati oleh penulis selama tiga tahun yaitu dari tahun 2019 s.d. 2021. Menunjukkan nilai terendah atau minimum dari rasio *Earning Per Share* (EPS) adalah 0,92 dapat disimpulkan perusahaan menanggung kerugian bersih per lembar saham 0,92% dari jumlah saham yang beredar. Nilai tertinggi atau maksimum rasio EPS berada di nilai 870,37. Rata-rata atau yang biasa disebut mean berada diangka 197,9733. Standar deviasi pada rasio EPS memiliki nilai sebesar 215,64217 yang bisa diartikan pada rasio ini perusahaan memiliki nilai sebaran yang cukup dekat dengan nilai mean.

Selanjutnya untuk nilai-nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai paling rendah sebesar -2,13. Nilai maksimum dari rasio DER sejumlah 1,66 yang memiliki arti bahwa perusahaan tidak dapat menjaga keseimbangan antara hutang dengan modal di perusahaan. Nilai mean sebesar 0,6009 dibandingkan dengan nilai standar deviasi 0,56103 mendandakan bahwa nilai hutang dan ekuitas perusahaan kurang beragam atau dapat dikatakan memiliki nilai rasio DER hampir identik disetiap perusahaan.

*Current Ratio* (CR) terendah memiliki nilai sebesar 0,41% perbandingan aktiva lancar yang lebih sedikit dibandingkan dengan nilai hutang lancar. Sedangkan nilai maksimal *Current Ratio* didapatkan sebesar 13,31%. Data mean rasio CR sebesar 3,0215 dan nilai standar deviasi sebesar 2,84120. Data pengamatan curret ratio selama tiga tahun dapat dikatakan beragam.

Nilai tertinggi pada rasio ROE adalah 1,46% memiliki arti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik. Hal ini dapat disimpulkan karena laba yang didapatkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal pemilik. Nilai mean pada rasio *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,1789 dan nilai standar deviasinya adalah 0,26126 lebih besar dari pada nilai mean. Dapat dikatakan nilai *Return on Equity* tidak terlalu beragam dari tahun 2019 s.d. 2021.

*Return* saham memiliki nilai terendah sebesar -,051 yang artinya harga saham tahun berjalan lebih rendah dari pada tahun sebelumnya. Nilai tertinggi pada *return* saham adalah 1,32. Nilai mean *return* saham adalah 0,0876 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,39637 hal ini menandakan nilai *return* saham selama tiga tahun memiliki beragam nilai.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Pendekatan ini dilakukan dengan melihat dan membandingkan hasil *Monte Carlo Significance*  $\alpha = 5\%$ . Landasan dari penarikan data yang akan dianggap sebagai data dengan distribusi populasi normal apabila nilai *Monte Carlo Significance* memiliki nilai  $>0,05$ .

**Tabel 2**  
Hasil uji normalitas  
Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34920104
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,065
Test Statistic		,163
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,101 <sup>d</sup>

Sumber: laporan keuangan diolah, 2023

Hasil dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  atau dapat dilihat dengan nilai yang muncul di tabel atas adalah  $0,101 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan normal dan layak untuk dapat dilakukan penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat menunjukkan ada tidaknya suatu hubungan linier yang ideal. Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas yaitu menguji apabila model regresi terdapat hubungan diantara variabel independen. Apabila terjadi korelasi, maka dari itu dapat dikatakan adanya masalah multikolinearitas.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,149	,121		1,234	,223		
	EPS	2,322E-5	,000	,013	,097	,923	,937	1,067
	DER	-,274	,114	-,387	-2,391	,021	,603	1,658
	CR	-,018	,019	-,126	-,912	,366	,836	1,196
	ROE	,850	,234	,561	3,631	,001	,665	1,505

Sumber: laporan keuangan diolah, 2023

Hasil uji multikolinearitas dari variabel EPS adalah tolerance sebesar 0,937 dan VIF nya adalah 1,067. Variabel DER mendapat hasil uji multikolinearitas tolerance sebesar 0,603 dan VIF 1,658. Variabel CR memiliki hasil tolerance 0,836 dan VIF sebesar 1,196. Uji multikolinearitas ROE adalah nilai tolerance 0,665 dan nilai VIF 1,505. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan bebas multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dilakukan untuk memastikan apabila di dalam korelasi diantara periode t dengan periode sebelumnya. Pengujian ini merupakan salah satu syarat

yang harus dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Berguna untuk mengetahui terjadi tidaknya anomali dalam penelitian (Ghozali, 2016).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

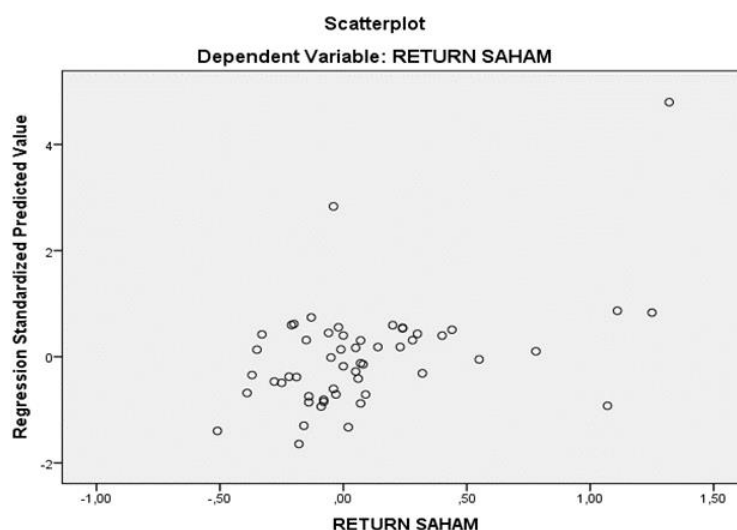
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,473 <sup>a</sup>	,224	,161	,36317	1,963

Sumber: laporan keuangan diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil Uji Autokorelasi di atas dapat dilihat hasil N-nya 54 populasi, d-nya menghasilkan 1,963. Dengan melihat tabel Durbin Watson-nya, menghasilkan nilai dL sebesar 1,4069 dengan dU 1,7234. Nominal 4-dL adalah 2,5931 dan nominal 4-dU nya sebesar 2,2766. Dapat disimpulkan nilai Uji Autokorelasinya memenuhi kriteria  $dU < d < 4-dU$  sehingga hipotesis dapat diterima dan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan tes untuk menguji regresi model yang terjadi tidaknya ketidaksamaan varians dari nilai sisa dalam suatu pengamatan. Apabila varians residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain nilainya sama maka disebut homokedastisitas.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan pada penelitian bebas heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis atau dapat dikatakan untuk memprediksi suatu data yang memiliki skala interval atau rasio. Tujuan dilakukan analisis linear berganda adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen yang mana di penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Return on Equity (ROE)* dan *return saham* sebagai variabel terikatnya.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,149	,121		1,234	,223
	EPS	2,322E-5	,000	,013	,097	,923
	DER	-,274	,114	-,387	-2,391	,021
	CR	-,018	,019	-,126	-,912	,366
	ROE	,850	,234	,561	3,631	,001

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil olahan data hasil regresi linear berganda, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$RE = 0,149 + 0,00002322EPS - 0,274DER - 0,018CR + 0,850ROE + e$$

RE = merupakan variabel terikat yakni *return* saham yang nilainya tergantung oleh variabel bebas seperti EPS, DER, CR, dan ROE.

A = 0,149 adalah nilai konstanta, yang mana nilai estimasi dari *return* saham akan memiliki nilai 0,149.

$\beta_1$  = 0,00002322 merupakan nilai dari besarnya kontribusi variabel bebas *Earning Per Share* (EPS) yang dapat berpengaruh ke *return* saham.

$\beta_2$  = (-0,274) merupakan nilai dari besarnya kontribusi variabel Bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat berpengaruh negatif pada nilai *return* saham.

$\beta_3$  = (-0,018) merupakan nilai dari besarnya kontribusi variabel bebas *Current Ratio* (CR) yang dapat berpengaruh negatif pada nilai *return* saham.

$\beta_4$  = 0,850 merupakan nilai dari besarnya kontribusi variabel bebas *Return on Equity* (ROE) yang dapat berpengaruh pada nilai *return* saham.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi berperan sebagai indikator sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam model persamaan regresi linear berganda, secara kolektif menggambarkan kemampuan dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 <sup>a</sup>	,719	,686	,15180

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) di atas dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,719. Dapat diartikan *return* saham sebesar 71,9% bisa dijelaskan dengan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan nilai sisa yaitu sebesar 0,281 atau 28,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian uji F ini, digunakan untuk menguji variabel independen pada penelitian mempunyai pengaruh tidaknya terhadap variabel dependen. Dapat dikatakan model penelitian berpengaruh atau tidak berpengaruh.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,864	4	,466	3,533	,013 <sup>b</sup>
	Residual	6,463	49	,132		
	Total	8,327	53			

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas, nilai signifikannya sebesar 0,013. Disimpulkan bahwa tingkat nilai signifikan data penelitian  $< 0,05$ . Sehingga bisa dikatakan bahwa model penelitian *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Equity* layak digunakan sebagai analisis.

### Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Jawaban awal dari perumusan isu dalam suatu penelitian dikenal sebagai hipotesis. Keabsahan hipotesis ini harus diuji dengan mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis melalui pengujian statistik. Konsep hipotesis ini kemudian menjadi hipotesis penelitian, yang dalam ranah statistik, mengacu pada pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji validitasnya melalui analisis data sampel dari penelitian (statistik). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 5, berikut analisis dari hasil uji hipotesis penelitian: a. Uji pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham. Hasil dari pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikan uji t pada variabel bebas *Earning Per Share* adalah 0,923. Angka tersebut bisa dibilang lebih besar dibandingkan dengan 0,05 yang mana ini artinya variabel *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. b. Uji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham. Hasil dari pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikan uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,021. Nilai tersebut dapat dikatakan lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. c. Uji pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikan uji t pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,366. Angka tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari pada 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. d. Uji pengaruh *Return on Equity* terhadap *return* saham. Hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikan uji t pada variabel *Return on Equity* yang memiliki nilai sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sehingga disimpulkan variabel *Return on Equity* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila nilai *Earning Per Share* perusahaan berubah atau mengalami kenaikan maka nilai *return* saham juga mengalami kenaikan namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisjah (2015) yang menyatakan variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian bertentangan dengan penelitian terdahulu milik Mayuni dan Suarjaya (2018) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

Faktor Eksternal, *Return* saham dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal, seperti perubahan dalam suku bunga, kondisi ekonomi makro, peristiwa geopolitik, dan sebagainya. Faktor-faktor ini bisa lebih dominan dalam memengaruhi *return* saham dibandingkan dengan perubahan dalam EPS perusahaan. Sentimen Investor seperti Selain faktor-faktor



fundamental, sentimen dan persepsi investor juga memainkan peran penting dalam menentukan harga saham. Bahkan jika perusahaan memiliki pertumbuhan EPS yang kuat, jika investor secara keseluruhan merasa pesimis terhadap pasar atau sektor tertentu, *return* saham bisa saja turun.

Perspektif Jangka Panjang, Investor jangka panjang mungkin lebih fokus pada pertumbuhan jangka panjang dan kinerja fundamental perusahaan daripada fluktuasi sebentar-sebentar dalam EPS. Mereka mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor seperti strategi bisnis, pangsa pasar, dan inovasi perusahaan. Faktor Kinerja Lainnya, *Return* saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti dividen, rasio harga terhadap laba (*P/E ratio*), rasio utang terhadap ekuitas, dan faktor-faktor lain yang tidak hanya berkaitan dengan EPS. Pada tahun penelitian yaitu 2019 s.d. 2021 dapat diketahui bahwa sedang terjadi pandemi yang melanda seluruh dunia yang juga berdampak pada kondisi pasar saham. Sehingga rasio *Earning Per Share* tersebut tidak menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji t diperoleh  $0,021 < 0,05$  sedangkan besar koefisien regresi adalah  $-0,274$ . Sehingga  $H_2$  dapat dibuktikan, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Thamrin (2012), Purnamasari (2014), serta Devi (2019) yang mengungkapkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif pada *return* saham.

Penelitian mengindikasikan bahwa rasio Utang terhadap Ekuitas memiliki pengaruh yang merugikan terhadap *Return* Saham. Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio Utang terhadap Ekuitas pada suatu perusahaan, semakin rendah hasil keuntungan yang akan diterima oleh para investor dalam bentuk *return* saham dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika rasio tersebut rendah, *return* saham cenderung lebih tinggi.

Penyebab utama kenaikan rasio Utang terhadap Ekuitas ini adalah karena nilai modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan (ekuitas) jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah utang yang diperoleh dari pihak eksternal. Akibatnya, perusahaan menjadi lebih bergantung pada pemberi pinjaman, yang pada gilirannya membuat investor cemas untuk menginvestasikan dana mereka dalam perusahaan tersebut karena risiko yang terkait dengan utang yang signifikan.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return* Saham**

Hasil penelitian statistik yang menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham mendapatkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil koefisien regresi *Current Ratio* terhadap *return* saham adalah sebesar  $-0,018$ . Hal ini sesuai dengan penelitian Aisjah (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki efek negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan apabila nilai *Current Ratio* mengalami perubahan maka *return* saham akan mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak karena tidak terbukti pada penelitian.

Meskipun rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio cepat juga penting untuk evaluasi bisnis, terutama dalam situasi keuangan yang sulit atau ketika likuiditas adalah masalah utama, profitabilitas cenderung lebih dominan dalam memengaruhi harga saham dan keputusan investasi jangka panjang. Namun, penting untuk diingat bahwa baik rasio profitabilitas maupun likuiditas harus dievaluasi bersama-sama untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan.

## Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Return Saham*

Pengujian pengaruh *Return on Equity* terhadap *return* saham menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. dapat dilihat dari hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan besar nilai koefisien regresinya 0,850. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi (2019), Purnamasari (2014), dan Aminah (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif antara ROE dan *return* saham. sehingga  $H_4$  dapat diterima karena sesuai dengan hasil penelitian.

Disimpulkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengadministrasikan sumber daya finansial internalnya, semakin besar peluang untuk meningkatkan *Return* saham perusahaan. Situasi ini menggambarkan bagaimana dengan memperbaiki keterampilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya finansial yang dimilikinya, perusahaan memiliki potensi untuk memberikan kepastian yang lebih besar terkait investasi yang telah diambil. Hal ini sejalan dengan ROE merupakan acuan profitabilitas yang mana umumnya, para pemegang saham memiliki minat untuk memahami sejauh mana tingkat profitabilitas dari modal yang telah mereka investasikan dalam bentuk saham, serta bagaimana keuntungan tersebut telah diinvestasikan kembali dalam bentuk laba yang dihasilkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk menganalisis kinerja pasar dan kinerja keuangan yang terdiri dari rasio EPS, DER, CR, dan ROE terhadap *return* saham pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman selama tahun 2019 s.d. 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 54 data sampel perusahaan sub-sektor makanan dan minuman selama tahun 2019 s.d. 2021. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui kinerja *rasio Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. 2) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. 3) Analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. 4) Hasil pengujian dan pembahasan untuk variabel *Return on Equity* (ROE) dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Penelitian menggunakan sampel perusahaan sub-sektor makanan dan minuman pada tahun 2019 s.d. 2021 sehingga data sampel yang diperoleh memiliki keterbatasan variabel sehingga tidak terdapat perbandingan dengan sektor lain yang dapat memperkuat penelitian bahwa rasio-rasio yang telah diuji pada penelitian ini memberikan pengaruh terhadap *return* saham. 2) Penelitian yang digunakan penulis mencakup tiga tahun penelitian yakni tahun 2019, 2020, dan 2021. Sehingga terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian karena tidak dapat menyajikan pembandingan penelitian selain tahun yang telah disebutkan penulis.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijabarkan dalam penelitian sehingga penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Diharapkan pada para investor untuk melakukan analisis terhadap perubahan dalam performa *return* saham. Hal ini penting untuk memahami bagaimana kinerja finansial dapat mempengaruhi perubahan dalam *return* saham yang disajikan kepada investor. Dalam rangka mengoptimalkan hasil investasi, disarankan agar para investor mempelajari perubahan yang terjadi dalam *return* saham,

sehingga peluang investasi dapat dimanfaatkan secara maksimal. Para investor diharapkan mengevaluasi pencapaian kinerja finansial perusahaan, sehingga aktivitas investasi yang dilakukan mendukung tujuan investasi mereka dengan efektif. 2) Kepada manajemen perusahaan diharapkan mengoptimalkan kinerja operasional mereka guna meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan ini, akan terjadi peningkatan *return* bagi para investor, yang pada gilirannya akan mendorong minat mereka untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. 3) Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik penelitian menggunakan perbandingan dengan sektor lain atau menggunakan seluruh sektor manufaktur pada BEI dan menambah lama tahun penelitian, sehingga hasil analisa terhadap *return* saham akan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. 2019. Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2013-2017. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25-34.
- Aisjah, S., 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(2), 282-298.
- Arista, D., dan Astohar. 2012 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005–2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1).
- Brigham, dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11: Terjemahan Yulianto A., A. Salemba Empat*. Jakarta.
- Devi, N.N.S.J.P. and L.G.S. Artini, 2019. Pengaruh Roe, Der, Per, dan nilai tukar terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7): 4183-4212.
- DMPTKPI. 2022. Investasi Indonesia Bergerak Bangkit Pasca Pandemi. <https://dpmpt.kulonprogokab.go.id/detil/1432/investasi-indonesia-bergerak-bangkit-pasca-pandemi>.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal Edisi Pertama*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghi, T. N. 2015. The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns of The Firm House. *International Journal of Information Research and Review: Vietnam*, 2(6), 734-737.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. In Penelitian (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Bumi Angkasa Raya. Jakarta.
- Hermawan, D. A. 2012. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal I*, 1-7.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo. Jakarta
- Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Ketujud Ed.)*. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Janitra, A. 2015. Pengaruh Faktor Kepriilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta* 6-7.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.

- Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *PESAT*, 2.
- Mayuni, I.A.I. and Suarjaya, G., 2018. Pengaruh ROA, FIRM SIZE, EPS, dan PER terhadap return saham pada sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063-4093.
- Matemilola, B. T., Bany-Ariffin, A., Azman-Saini, W. N., dan Nasir, Anuar M. 2017. Does Top Managers' Experience Affect Firms' Capital Structure. *Research In Internasional Business And Finance*. 45(1), 448-498.
- Michell, S. 2006. Studi Empiris terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *MAKSI*, 6(1).
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Natalia, A. 2021. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI, ini Datanya. <https://ajaib.co.id/perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-ojk>.
- Purnamasari, K., Dp, E.N. and Satriawan, R.A., 2014. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (RoE), Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), pp.1-15.
- Puspitadewi, C. I., dan Rahyuda, H. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1429-1456.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Setiyono, E., dan Amanah, L. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Sunardi, N. 2018. Kinerja Perusahaan Pendekatan Du Pond System Terhadap Harga dan Return Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkama*. 15-32.
- Supranto, J., dan Syahfirin A., 2017. *Pengantar Statistik Untuk Berbagai Bidang Ilmu*. Cetakan ke-1. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sujarweni, S. V. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.ddin. Yogyakarta
- Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama*. Kanisius. Yogyakarta.
- Thamrin, Y., 2012. Analisis Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Yuliana, I.M. 2016. *Regresi Linier Berganda*. Universitas Udayana. Bali.